



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Metode *Cooperative Learning*

M. Choiruddin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan

Jl Willem Iskandar No.7B Medan

Mchoiruddin2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas XI IIK-1 MAN 1 Medan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IIK-1 dengan jumlah 36 orang siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui hasil belajar Fiqih siswa. Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan observasi. Untuk mengetahui perubahan hasil belajar Fiqih siswa. Data dianalisis dengan menggunakan persentase analisis kualitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pada saat pra siklus terdapat sebanyak 6 orang siswa (16,6 %) mendapat nilai tuntas belajar dan 30 orang siswa (83,4 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 66,4. Pada siklus I diperoleh 15 orang siswa (41,6 %) mendapatkan nilai tuntas belajar dan 21 orang siswa (58,4 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 72,2. Dan Pada siklus II diperoleh 31 orang siswa (86,1 %) mendapatkan nilai tuntas belajar dan sebanyak 5 orang siswa (13,9 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 81,8. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa pada di kelas XI IIK-1 MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Metode Cooperative Learning*, *Fiqih*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses interaksi antara guru dengan siswa, dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen tersebut dalam berlangsungnya proses pembelajaran

tidak dapat dipisah-pisahkan. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif siswa. Siswa dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian tetapi bahan pelajaran dapat

diserap secara bermakna, agar terjadi transfer belajar yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis dari setiap individu siswa harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran kooperatif dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah *cooperative learning*. Berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Isjoni *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Sedangkan menurut Miftahul Huda *cooperative learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Unsur-unsur *cooperative learning* selain belajar bertanggung jawab atas kelompoknya juga siswa harus kompak dan siap jadi ketua atau pemimpin dari masing-masing individu. Walaupun mereka mempunyai pemimpin dalam kelompoknya, namun semua anggota kelompok juga haruslah bertanggung jawab karena mereka mempunyai tujuan yang sama. Untuk mengajarkan agar semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab, pekerjaan atau tugas kelompok harus dibagi rata sehingga semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok.

Jadi *cooperative learning* dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai hubungan kerja sama yang baik dalam memecahkan suatu masalah dengan temannya. Disini anak sangat dilatih dalam menjaga kekompakan terhadap sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama, anak akan belajar berdiskusi sehingga anak bisa mengeluarkan apa pendapatnya juga dilatih agar anak dapat mendengarkan dan menerima apa pendapat dari teman. Hubungan kerja sama tersebut tentu sangat berguna bagi anak dalam hubungan dengan masyarakat kelak.

Hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor-faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa tersebut

yaitu meliputi: (1) faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan, (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yaitu meliputi: (1) faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dalam keluarga. (2) faktor sekolah yang meliputi: metode dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat atau media pembelajaran, waktu belajar, dan sarana pendidikan. (3) faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bermain dan bentuk kehidupan di masyarakat.

Fiqh menurut bahasa berarti memahami dan mengerti. Dalam peristilahan Syar'i : Ilmu Fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum- hukum syar'i amalia (praktis), yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci (Al-Tafshili) dalam nash (Al-qur'an dan Hadits).

Objek Ilmu Fiqh Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqh adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara'. Perbuatan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Ibadah, tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah, seperti sholat, puasa, haji, dan lain sebagainya.
2. Muamalah, mencakup hal hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, amanah dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan tentang munaqahat dan siyasa.
3. Bagian uqubah mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain. Bagian ini juga membicarakan hukuman hukuman, seperti qisas, had, diyat, dan ta'zir.

METODE

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model stephen Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model ini terdiri empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Untuk memperoleh data dengan kelayakan penggunaan metode *cooperative learning* dengan menghitung data sebagai berikut :

- a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran.

b. Tes Hasil Pembelajaran

Siswa Hasil pembelajaran siswa tampak pada perolehan nilai siswa pada setiap tes yang diberikan guru disetiap siklus. Data tersebut diolah dengan tujuan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *cooperative learning*.

c. Wawancara

Dengan wawancara yang dilakukan yaitu percakapan antara peneliti dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa terkait dengan penerapan *cooperative learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan pada tahap observasi masih ada siswa yang belum menunjukkan kerjasama dengan teman sekelompoknya, ada juga kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, masih ada siswa yang malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan pada saat pelaksanaan evaluasi masih diwarnai dengan tindakan mencontek. Untuk mengatasi permasalahan pada siklus I, peneliti merancang kembali kegiatan tindakan pelaksanaan pada siklus II untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Pelaksanaan siklus II guru sudah mulai menguasai penggunaan metode *cooperative learning*, guru mampu memotivasi dan menggali pengetahuan siswa sehingga siswa semangat dalam memulai pembelajaran, guru juga sudah meningkat dalam menjelaskan materi sehingga siswa sudah lebih memahami tentang materi yang dijelaskan. Pada saat diskusi kelompok komunikasi diantara siswa sudah semakin baik dengan saling bertukar pendapat dan saling memberikan pengetahuan. Dalam melakukan kerja kelompok dan persentasi guru cukup baik dalam membimbing siswa sehingga siswa bekerja sama dalam melakukan kerja kelompok dan sudah tidak malu dalam melakukan persentasi, dan pada saat pelaksanaan tes sudah tertib tanpa adanya tindakan mencontek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata setelah proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada siklus II dengan menggunakan metode *cooperative learning* ketuntasan siswa sudah mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti mencukupkan penelitian ini sampai pada siklus II. Selain peningkatan-peningkatan proses pembelajaran di atas metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus (66,4), siklus I (72,2), siklus II (81,8).

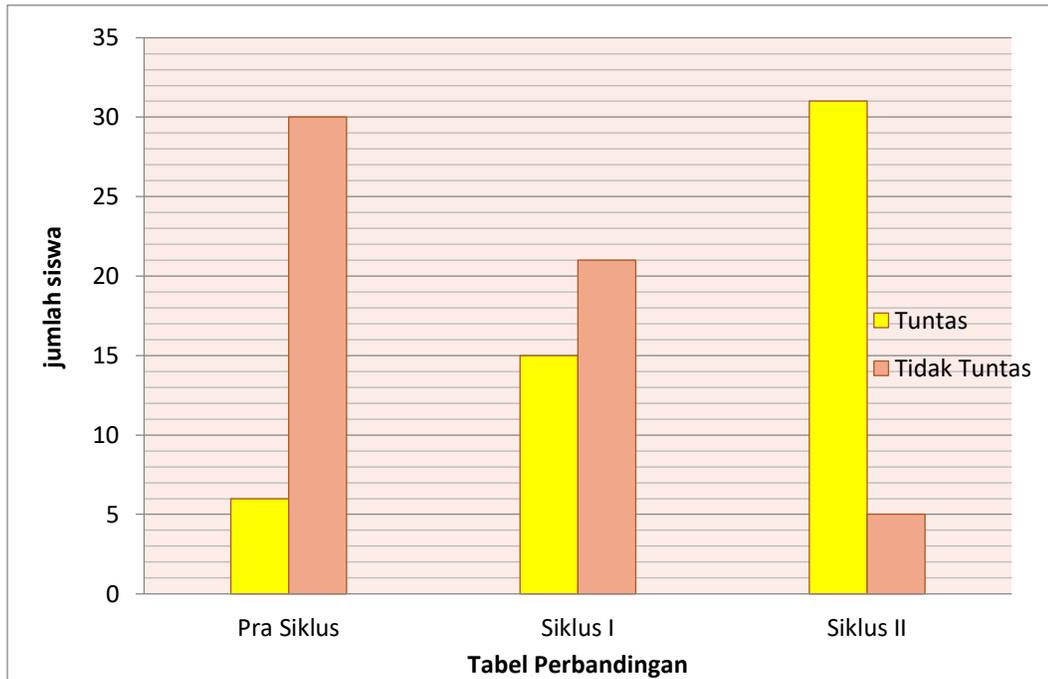
Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

| No | Siklus | Nilai Rata-Rata | Persentase Ketuntasan | Peningkatan Ketuntasan |
|----|------------|-----------------|-----------------------|------------------------|
| 1 | Pra Siklus | 66,4 | 16,6 | - |
| 2 | Siklus I | 72,2 | 41,6 | 25 |
| 3 | Siklus II | 81,8 | 86,1 | 44,5 |

Berdasarkan data pada tabel diatas telah tergambar penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa di kelas XI IIK-1 MAN 1

Medan. Untuk lebih jelas tentang peningkatan kemampuan siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat seperti grafik berikut ini

Grafik Keberhasilan Siswa



KESIMPULAN

1. Efektifitas penggunaan metode *cooperative learning* dalam proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran

Fiqih karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIK-1 MAN 1 Medan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative*

learning dapat meningkatkan aktivitas guru serta siswa sehingga mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

2. Berdasarkan hasil tes mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I hingga siklus II maka didapatkan tabel peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIK-1 MAN 1 Medan. Dengan ini metode *cooperative learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dikaitkan dengan kenaikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus sebesar 16,6 % dengan nilai rata-rata 66,4, mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 41,6 % dengan nilai rata-rata 72,2, dan menjadi 86,1 % dengan nilai rata-rata 81,8 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna Wilis Dahar. 2010. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospeet.